

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah teori pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian ekonomi kelompok-kelompok lokal (Yusuf et al., 2023:37). Dalam sektor pertanian, pemberdayaan petani menjadi kunci untuk mengoptimalkan potensi komoditas unggulan lokal agar dapat memberikan nilai tambah yang berkelanjutan.

Salah satu instrumen penting dalam pemberdayaan petani adalah pendampingan, yang mencakup proses edukatif, fasilitatif, dan partisipatif guna meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial petani. Pendampingan yang efektif mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan lokal sekaligus memperkuat posisi tawar petani. (Purwadarminta, 2000:34), mengartikan pendampingan sebagai suatu proses yang melibatkan penyertaan dan pendampingan secara dekat, bersahabat, dan bersaudara, serta hidup bersama dalam suka dan duka, saling bahu-membahu dalam menghadapi kehidupan untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan.

Studi ini difokuskan pada pendampingan petani jeruk dalam pengelolaan jeruk untuk meningkatkan ekonomi di Desa Talang Kemuning. Studi ini di maksudkan untuk membangun kapasitas petani jeruk dalam pengelolaan jeruk. Subjek dampingan dalam penelitian ini adalah petani jeruk yang berada di desa Talang Kemuning Kecamatan Bukit Kerman Kabupaten Kerinci.

Komunitas petani jeruk mulai terbentuk pada awal tahun 2018. Keberadaan komunitas ini berakar dari tren meningkatnya permintaan jeruk pada tahun 2017, di mana harga jeruk yang melambung tinggi mendorong para petani di Desa Talang Kemuning untuk berlomba-lomba menanam jeruk di kebun mereka. Dengan adanya penanaman jeruk ini, masyarakat menjadi semakin antusias dan termotivasi untuk memberdayakan usaha pertanian

mereka. Komunitas ini tidak hanya menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga untuk saling mendukung dalam meningkatkan kualitas hasil panen. Selain itu, petani jeruk menjual hasil panen jeruk kepada pihak pertama, seperti gudang pengumpul, setelah proses panen dan sortir. Jeruk yang telah disortir kemudian dimasukkan ke dalam peti, dan langsung diambil oleh pihak pembeli untuk diekspor ke berbagai daerah.

Beberapa tahun terakhir, tepatnya pada 2024, harga jeruk mengalami penurunan, menyebabkan banyak petani mengalami ketidakstabilan pendapatan karena harga yang tidak sesuai dengan ekspektasi mereka. Ketidakstabilan harga disebabkan oleh melimpahnya jeruk, karena sebagian besar masyarakat di daerah tersebut memiliki perkebunan jeruk, dan itu membuat pihak pertama (gudang) kewalahan dalam mengekspor jeruk. Akibatnya, petani lebih memilih mengonsumsi dan membagikan jeruk kepada keluarga mereka daripada menjualnya dengan harga yang tidak stabil, hal tersebut berdampak pada kesejahteraan mereka.

Dalam konteks permasalahan tersebut, persoalan utama yang dihadapi petani jeruk tidak hanya terletak pada tingginya volume produksi, tetapi juga pada keterbatasan kemampuan petani dalam melakukan pengelolaan hasil panen secara optimal. Pengelolaan dalam konteks pertanian dipahami sebagai rangkaian proses terencana yang mencakup pengaturan, pemanfaatan, dan pengendalian sumber daya pertanian agar memberikan nilai guna dan nilai ekonomi yang lebih tinggi (Risnawati, 2017: 175). Ketika pengelolaan belum dilakukan secara menyeluruh, khususnya setelah panen, hasil pertanian cenderung hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah dengan nilai jual yang rendah dan sangat bergantung pada perubahan turun-naik harga pasar.

Seperti halnya proses pengelolaan jeruk merupakan suatu proses terencana dan berkelanjutan yang mencakup seluruh tahapan budidaya tanaman jeruk diawali dari tahap penanaman yang meliputi pemilihan bibit unggul, pengolahan lahan, penentuan jarak tanam, serta penyesuaian kondisi agroklimat dengan kebutuhan biologis tanaman jeruk. Tahap awal ini menjadi

fondasi penting karena sangat menentukan pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan keberlanjutan kebun jeruk dalam jangka panjang.

Namun demikian, penting untuk ditegaskan bahwa penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mengkaji seluruh rangkaian pengelolaan jeruk secara komprehensif sejak tahap awal budidaya, seperti pemilihan bibit, pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman, hingga proses panen. Fokus penelitian ini secara sengaja dibatasi pada tahapan pasca panen, yakni fase ketika jeruk telah dihasilkan dan berada pada titik kritis penentuan nilai ekonomi. Pada tahap inilah peran peneliti ditempatkan sebagai pendamping komunitas petani jeruk, bukan sebagai pengelola teknis budidaya.

Pendampingan yang dilakukan diarahkan pada upaya membangun kapasitas petani dalam mengelola hasil panen jeruk agar tidak hanya dipasarkan dalam bentuk bahan mentah, tetapi dapat diolah secara lebih produktif dan bernilai tambah. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan pengelolaan jeruk pasca panen sebagai ruang intervensi utama dalam kerangka pemberdayaan, yang diharapkan mampu mengurangi ketergantungan petani terhadap perubahan turun-naik harga pasar dan mendorong peningkatan ekonomi petani jeruk secara berkelanjutan. Dari permasalahan di atas peneliti ingin berpartisipasi dalam memberikan solusi yang bisa membangun dalam pemberdayaan petani jeruk melalui pendampingan pengelolaan jeruk dalam meningkatkan ekonomi.

Al-Qur'an surah Ar-Ra'ad:11 menjelaskan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Kaitan antara ayat Al-Qur'an Surah Ar-Ra'ad:11 dengan latar belakang ini terletak pada pesan bahwa perubahan suatu keadaan harus dimulai dengan

usaha dari diri sendiri. Ayat tersebut mengingatkan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali mereka berusaha untuk mengubahnya terlebih dahulu. Dalam konteks permasalahan yang dihadapi oleh petani jeruk, yaitu harga yang tidak stabil akibat overproduksi, perubahan tersebut hanya bisa terwujud jika para petani berinovasi dan meningkatkan cara mereka dalam mengelola produksi jeruk. Pendampingan yang diusulkan dalam tesis ini menjadi salah satu langkah konkrit untuk membantu petani jeruk, diharapkan perekonomian masyarakat petani jeruk dapat meningkat dan kestabilan harga dapat tercapai, sesuai dengan prinsip yang diajarkan dalam ayat tersebut.

Dengan langkah ini, diharapkan para petani tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga menjadikan Desa Talang Kemuning sebagai salah satu penghasil jeruk yang dikenal luas.

Petani jeruk dipilih menjadi subjek dampingan dengan mempertimbangkan tiga hal utama yang sangat penting. *Pertama*, kekompakan dan solidaritas antar petani yang terbentuk dalam kelompok, yang memungkinkan terciptanya sinergi dan kerja sama yang lebih efektif. *Kedua*, aspek aset finansial yang dimiliki petani, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha. *Ketiga*, dukungan atau suport yang kuat dari berbagai pihak, baik dari pemerintahan desa, masyarakat, maupun sektor lainnya dalam memberikan fondasi yang kokoh bagi kelangsungan usaha mereka. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor inilah, peneliti akhirnya memutuskan untuk memilih petani jeruk sebagai subjek dampingan dalam penelitian ini.

Pendampingan yang diberikan kepada petani jeruk berorientasi pada dua hal utama. *Pertama*, untuk membangun kesadaran petani jeruk dalam pengelolaan jeruk pasca panen, baik dari sisi kualitas maupun pengelolaan yang lebih efisien, sehingga mereka dapat optimal dalam meningkatkan ekonomi. *Kedua*, untuk membangun kepercayaan diri petani jeruk mengenai pentingnya pengelolaan dan inovasi pemrosesan jeruk, agar mereka tidak hanya bergantung pada pola produksi konvensional, tetapi juga dapat menciptakan produk baru yang dapat meningkatkan nilai jual serta

mengurangi ketergantungan pada fluktuasi harga yang tidak stabil. Pendampingan ini diharapkan dapat mendorong petani jeruk untuk lebih adaptif dan siap menghadapi dinamika pasar yang terus berubah. Dalam mewujudkan kondisi yang diharapkan subjek dampingan. Pendampingan ini mengambil fokus membangun kapasitas pengelolaan jeruk bagi komunitas petani jeruk. Hal ini diharapkan bisa menjadi solusi dalam meningkatkan ekonomi petani jeruk.

Sebagai data awal yang mendukung latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Talang Kemuning menggantungkan sumber ekonominya pada sektor pertanian jeruk. Berdasarkan pengumpulan data lapangan, tercatat 15 petani jeruk dengan jumlah kepemilikan batang jeruk yang bervariasi, mulai dari skala kecil hingga besar. Jarak tanam yang digunakan oleh petani umumnya adalah 4 x 4 meter, yang berarti setiap batang jeruk membutuhkan lahan seluas 16 meter persegi.

Berikut data kepemilikan kebun jeruk oleh petani jeruk yang ada di Desa Talang Kemuning:

Tabel 1. Kepemilikan kebun jeruk di Desa Talang Kemuning

No	Nama Petani Jeruk	Jumlah batang jeruk
1	Ibu Mardiah	125 batang
2	Ibu Nirwana	850 batang
3	Bapak Helmi Hardoni	450 batang
4	Ibu Leni	300 batang
5	Ibu Rahmi	150 batang
6	Bapak Karyadi	300 batang
7	Bapak Zamriadi	250 batang
8	Ibu Erni	250 batang
9	Ibu Zelva	150 batang
10	Bapak Reza	250 batang
11	Ibu Aswita	125 batang
12	Bapak Asrizal	250 batang
13	Bapak Badrul	300 batang
14	Bapak Setia	300 batang
15	Ibu Zaidah	250 batang

Sumber: dari hasil wawancara petani jeruk pada tanggal 16 Mei 2025

Data hasil observasi menunjukkan bahwa petani jeruk di Desa Talang Kemuning memiliki jumlah batang jeruk yang bervariasi, mulai dari skala kepemilikan kecil hingga besar. Terdapat 15 petani jeruk yang diwawancarai menjadi subjek pendataan, dengan total keseluruhan 4.550 batang jeruk. Dengan jumlah batang yang mencapai ratusan, potensi hasil jeruk yang dapat dihasilkan dari desa ini cukup besar. Namun, tingginya volume jeruk ini tidak serta-merta menjamin kestabilan ekonomi petani, mengingat harga jual yang fluktuatif dan ketergantungan pada sistem pemasaran tradisional. Keberlimpahan jeruk tanpa pengelolaan yang optimal justru menyebabkan nilai jual menurun, sehingga pendapatan petani menjadi tidak menentu.

Oleh karena itu, data ini menjadi pijakan penting dalam memahami struktur dasar usaha pertanian jeruk di desa Talang Kemuning. Dengan melihat skala kepemilikan dan pola tanam, dapat dipahami bahwa permasalahan bukan terletak pada ketersediaan tanaman, tetapi pada bagaimana pengelolaan dilakukan secara efektif agar berdampak pada peningkatan ekonomi petani secara berkelanjutan.

Sejauh ini, studi tentang petani jeruk madu baru berkisar pada 3 Aspek utama. Pertama, produksi pertanian jeruk (Mansur et al., 2023; Saragih, 2022; Setiadi et al., 2023). Kedua, strategi produksi jeruk (Rosita et al., 2021). Ketiga, pada peningkatan produktivitas petani jeruk (Anugrah et al., 2024; Arie Rusanto et al., 2022; Krisnawan et al., 2018). Adapun penelitian yang akan dilakukan ini termasuk ke dalam ruang lingkup produksi jeruk madu dalam meningkatkan produksi jeruk.

Melihat data-data di atas studi ini penting dilakukan, mengingat bahwa, *Pertama*, keberlimpahan jeruk madu membuat harga semakin menurun maka penting pengelolaan jeruk dalam meningkatkan ekonomi. *Kedua*, dari studi yang ada, belum satupun yang menyentuh masalah pendampingan petani dalam pengelolaan jeruk untuk meningkatkan ekonomi di Desa Talang Kemuning.

1.2 Fokus Penelitian

Berangkat dari permasalahan di atas maka diformulasikan fokus dampingan yaitu bagaimana membangun kapasitas petani jeruk dalam pengelolaan jeruk untuk meningkatkan ekonomi di Desa Talang Kemuning

1.3 Pertanyaan Penelitian

Studi ini difokuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari subjek dampingan berikut:

- 1.3.1 Bagaimana melakukan peletakan dasar pada tahap *assessment* dan *engagement* dalam pendampingan petani jeruk Di Desa Talang Kemuning?.
- 1.3.2 Bagaimana melakukan tahap pemberdayaan/intervensi dalam pendampingan petani jeruk Di Desa Talang Kemuning?.
- 1.3.3 Bagaimana melakukan tahap terminasi dan evaluasi dalam pendampingan petani jeruk Di Desa Talang Kemuning?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan studi ini adalah :

- 1.4.1 Untuk melakukan peletakan dasar pada tahap *assessment* dan *engagement* dalam pendampingan petani jeruk.
- 1.4.2 Untuk melakukan tahap pemberdayaan/intervensi dalam pendampingan petani jeruk.
- 1.4.3 Untuk menganalisa tahap terminasi dan evaluasi dalam pendampingan petani jeruk.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1.5.1 Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat bermanfaat bagi penulis yang ingin mengkaji tentang pendampingan komunitas petani jeruk dalam meningkatkan produksi jeruk.
- 1.5.2 Bermanfaat bagi komunitas petani jeruk mengenai produksi jeruk yang akan peneliti lakukan.

1.5.3 Sebagai bahan perbandingan atau referensi yang nantinya akan meneliti masalah yang sama di masa yang akan datang mengenai pendampingan komunitas petani jeruk dalam meningkatkan produksi jeruk

